

ABREVIASI DALAM MENU MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA SEMARANG: SUATU KAJIAN MORFOLOGIS

Nuraeni, Shinta Yunita Tri. 2017. Abreviasi dalam Menu Makanan dan Minuman di Kota Semarang: Suatu Kajian Morfologis. Skripsi, Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pembimbing: (1) Drs. Mujid F. Amin, M.Pd. (2) Dr. Suyanto, M.Si.

Abstrak

Masalah yang dipaparkan dalam tulisan ini adalah bagaimana proses abreviasi dalam menu makanan dan minuman di Kota Semarang, bagaimana proses morfologis (afiksasi, reduplikasi dan komposisi) bentuk lengkap dari abreviasi menu makanan dan minuman, bagaimana faktor yang mempengaruhi munculnya abreviasi dan dampak dari fenomena abreviasi. Berdasarkan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses abreviasi dalam menu makanan dan minuman di Kota Semarang, proses morfologis bentuk lengkapnya, faktor yang mempengaruhi munculnya abreviasi, dan mendeskripsikan dampak dari fenomena abreviasi.

Data dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, dengan membaca berulang-ulang daftar menu makanan dan satuan lingual dari kumpulan foto yang terdapat di *Instagram*, kemudian tahap wawancara dengan narasumber pemilik rumah makan mengenai faktor yang mempengaruhi pengusaha membuat daftar menu tersebut, dan dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu mencatat bentuk abreviasi dan bentuk lengkap dari menu tersebut. Data dikaji dan dianalisis dengan teknik dasar bagi unsur langsung. Penyajian hasil analisis dilakukan dengan menyajikan deskripsi khas verbal dengan kata-kata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemunculan pola akronim lebih tinggi dalam menu makanan dan minuman di Kota Semarang dibandingkan dengan singkatan. Adapun faktor yang mempengaruhi munculnya abreviasi yaitu, mempermudah pengucapan dan pencatatan menu, mudah diingat, *simple*, unik, dan kekinian. Selain itu dampak fenomena abreviasi yaitu, munculnya anggapan abreviasi sebagai kosakata baru, tidak memperhatikan kaidah pembentukan kata bahasa Indonesia, abreviasi dipelesetkan menyebabkan terjadinya perubahan makna, dan akronim menjadi leksikon dalam bahasa Indonesia.

Kata kunci: Abreviasi, Morfologis, Menu Makanan, Menu Minuman, Semarang

Pendahuluan

Singkatan dan akronim tidak pernah lepas dalam kehidupan sehari-sehari. Manusia selalu memanfaatkan kesempatan atau peluang bisnis, termasuk pemanfaatan abreviasi dalam bidang bisnis makanan atau minuman. Abreviasi sendiri adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana, 2010:159).

Gejala awal yang mendasari penelitian mengenai proses morfologis abreviasi dalam menu makanan dan minuman di Kota Semarang adalah semakin maraknya fenomena abreviasi. Pemilihan kata abreviasi di rumah makan dan pedagang kaki lima, untuk memudahkan penulis memperoleh data dalam satu tempat, karena rumah makan merupakan tempat yang menyediakan berbagai menu. Selain itu, pemilihan lokasi di Kota Semarang karena Semarang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah dan banyak pebisnis makanan dan minuman yang memanfaatkan kesempatan tersebut.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan proses abreviasi yang terdapat dalam menu makanan dan minuman berdasarkan pengejalan huruf dan suku kata, mendeskripsikan proses morfologis bentuk lengkap dari abreviasi yang terdapat dalam menu makanan dan minuman di Kota Semarang, mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi munculnya abreviasi dan dampak dari fenomena abreviasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tahap pengumpulan data

yang dilakukan yaitu, observasi, wawancara, metode simak, dan teknik catat. Data dalam penelitian ini adalah data primer, data yang langsung diperoleh dari sumbernya yaitu menu makanan dan minuman di Kota Semarang dan data sekunder, data diperoleh dari akun media sosial *Instagram jakulsemarang, kakilimasemarang, dan akucintamakanansemarang*. Tahap analisis data menggunakan metode agih digunakan untuk menganalisis bentuk dan jenis abreviasi, dan teknik teknik bagi unsur langsung digunakan untuk mengelompokkan berdasarkan jenis abreviasi, afiksasi, reduplikasi dan komposisi. Dalam tahapan analisis data memungkinkan adanya analisis silang yaitu dianalisis lebih dari satu sudut pandang. Tahap penyajian hasil analisis menggunakan metode informal, penyajian hasil analisis dilakukan dengan menyajikan deskripsi khas verbal dengan kata-kata.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari rumah makan dan pedagang kaki lima di Kota Semarang di antaranya rumah makan *Warung Si Boy, Sowak, Sowan, Dje Gank*, dan yang yang lainnya, maupun data yang diperoleh dari media sosial *Instagram jakulsemarang, kakilimasemarang, dan akucintamakanansemarang* mengenai abreviasi menu makanan dan minuman menghasilkan sejumlah 175 data yang terbagi menjadi 146 data menu makanan dan 29 data menu minuman.

Kridalaksana (2010: 159) memaparkan bahwa “Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga

jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain untuk abreviasi ialah pemendekan, sedang hasil prosesnya disebut kependekan”.

Menurut Husain (1994: 9), singkatan adalah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih, sedangkan menurut Kridalaksana (2010: 162) singkatan adalah hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja. Misalnya *TMS* merupakan singkatan dari *Telor Mata Sapi*, adapun dalam menu makanan seperti *STMJ* kependekan dari *Susu Telur Madu Jahe*.

Akronim menurut Kridalaksana (2010: 162) adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang dituliskan dan dilafalkan sebagai kata yang wajar, sedangkan menurut Husain (1994: 20) akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata. Misalnya *MIGOPA* kependekan dari *Mie Goreng Bakso*, proses pembentukannya dengan pengekalan dua huruf pertama tiap komponen. Selain itu, wujud akronim dalam menu minuman misalnya, *BLEDEG* kependekan dari *Blewah Degan* dengan pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen.

Afiksasi adalah salah satu proses dalam pembentukan kata turunan baik berkategori verba, berkategori nomina, maupun yang berkategori adjektiva (Chaer, 2008:106). Menurut Parera proses afiksasi terjadi apabila sebuah morfem terikat dibubuhkan atau dilekatkan pada sebuah morfem bebas secara urutan lurus (2007:

18). Salah satu contoh afiks prefiks *di-* yang merupakan pembentuk verba adalah *Aci Dicolok* yang merupakan kepanjangan dari *Cilok*. Selain itu, salah satu contoh afiks sufiks *-an* dapat ditemukan pada *Nasi Gorame Diberi Lalapan* yang merupakan kepanjangan dari *Nasi GORILA*.

Menurut Kridalaksana (2010: 88) ada tiga macam bentuk reduplikasi, yaitu reduplikasi *fonologis*, *morfemis*, dan *sintaksis*. Dalam reduplikasi fonologis tidak terjadi pengulangan leksem, tidak menghasilkan makna gramatikal melainkan menghasilkan makna leksikal, misalnya *lele* dan *susu* sebuah kata yang bunyi kedua suku katanya sama, bentuk *bengbeng*, *rica-rica* maupun *onde-onde* sebagai bentuk ulang namun tidak berstatus sebagai bentuk dasar yang mandiri. Dengan kata lain tidak ada leksem **le*, **su*, **beng*, **rica* atau pun **onde*. Bentuk-bentuk ini hanya sebagai bentuk ulang yang melahirkan makna leksikal, bukan makna gramatikal.

Chaer (2008: 209) berpendapat komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar (biasanya berupa akar maupun bentuk berimbuhan) untuk mewedahi suatu “konsep” yang belum tertampung dalam sebuah kata. Komposisi nominal dapat dibentuk dari dasar, yaitu nomina diikuti dengan nomina, nomina diikuti dengan verba, nomina diikuti dengan adjektif, dan adverbial diikuti nomina. Misalnya, urutan benda – perlakuan, kompositum terjadi dari leksem nominal dan leksem verbal. *Mie Ayam Goreng*, *Goreng* sebagai perlakuan atau perbuatan dari leksem sebelumnya.

Seorang wirausaha dituntut berfikir kreatif untuk memulai sebuah usaha dan untuk mempertahankannya. Salah satu bentuk kreatifitas seorang pebisnis makanan dan minuman adalah dengan membuat daftar menu yang menarik. Berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya abreviasi yaitu, (1) mempermudah pengucapan dan pencatatan menu, (2) mudah diingat, (3) *simple*, unik, dan kekinian. Selain itu, dampak dari fenomena abreviasi pun tidak kalah penting untuk diperhatikan yaitu, (1) munculnya anggapan abreviasi sebagai kosakata baru misalnya, *Cilok*, *Cimol*, dan *Batagor*, pemakai bahasa beranggapan bahwa kata tersebut merupakan kosakata baru, bukan hasil dari pemendekan kata, (2) tidak memperhatikan kaidah pembentukan kata bahasa Indonesia, hal ini yang memunculkan bentuk akronim yang sulit dirumuskan (3) abreviasi dipelesetkan menyebabkan terjadinya perubahan makna misalnya, *Internet* dipelesetkan menjadi *Indomie Telur Kornet* menyebabkan terjadinya perubahan makna, dan (4) akronim menjadi leksikon dalam bahasa Indonesia. Seperti *Internet*, yang dahulu kependekan dari *Interconnection Networking* tetapi saat ini lebih dikenal sebagai jaringan elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit.

Simpulan

Penelitian ini menghasilkan 2 pola singkatan dalam menu makanan dan 53 pola akronim dalam menu makanan, sedangkan dalam menu minuman ditemukan satu pola singkatan dan 18 pola akronim. Penulis hanya menemukan dua bentuk afiksasi, yaitu prefiks *di-* dan sufiks *-an*. Reduplikasi fonologis ditemukan 5 kata dan 6 tipe komposisi nominal.

Faktor kemunculan abreviasi antara lain mempermudah pengucapan dan pencatatan menu, mudah diingat, *simple*, unik, dan kekinian. Adapun dampak dari fenomena abreviasi antara lain munculnya anggapan abreviasi sebagai kosakata baru, tidak memperhatikan kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, abreviasi dipesetkan menyebabkan terjadinya perubahan makna, dan akronim menjadi leksikon dalam bahasa Indonesia.

Penggunaan kata yang *simple* atau singkat di era sekarang sangat dibutuhkan, apalagi itu mengarah pada hal yang menarik. Maka perlu bagi para penjaja makanan khususnya, untuk lebih dapat mengolah menggunakan kata yang baik dengan memahami dan memperhatikan kaidah – kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini masih dapat digali berbagai hal yang menarik untuk penelitian lanjutan dengan aspek yang berbeda seperti aspek ortografis atau aspek fonetik.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Husain, Abdul Rajak. 1994. *Singkatan dan Akronim Baku Bahasa Indonesia*. Solo: C.V. Aneka.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Martasari, Intan. 2014. "Abreviasi Bahasa Indonesia dalam Harian *Kompas*". Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Seni Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Muyani Sutji. 2005. "Karakteristik Pembentukan Akronim dalam Bahasa Indonesia: Studi Kasus di Harian *Radar Tegal*". *Sosekhum*. Vol. 1, number 1, Agustus 2005. Diambil dari: <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=116903>. (20 Maret 2017).
- Parera Jos Daniel. 2007. *Morfologi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyawan, Angga. 2010. "Kependekan Bahasa Indonesia dalam Media Komunikasi *Short Message Service (SMS)*". Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Sastra Indonesia Universitas Indonesia.
- Prasetyo, Mantep. 2011. "Penyingkatan Kata dalam Rubrik *SMS Uneg-Uneg* di Surat Kabar *Meteor*". Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Program Sastra Indonesia Universitas Diponegoro.
- Putri P. Nanda. 2013. "Abreviasi, Afiksasi, dan Reduplikasi Ragam Bahasa Remaja dalam Media Sosial Facebook". Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Program Sastra Indonesia Universitas Diponegoro.
- Ramlan Prof. Drs. M. 2009. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Kartono.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Susdamita, Hasnah Faizah AR., dan Abdul Jalil. 2015. "Akronim dalam *Indonesia Lawak Klub (ILK)*". *Bahas*. Vol. 10, number 2, Oktober 2015. Diambil dari: <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=440474>. (20 Maret 2017).
- Wulandari, Dessi. 2016. "Abreviasi Register Militer Tentara Nasional Indonesia (TNI) Komando Daerah Militer IV Diponegoro". Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Program Sastra Indonesia Universitas Diponegoro.